

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang paling umum. Nyeri ini mempengaruhi 70% - 85% dari populasi orang dewasa (Aszar, et.al.2018). Gejalanya bisa berupa nyeri yang dirasakan di punggung bawah mulai dari Lumbar 1 (L1) sampai Sakrum 1(S1). Bisa berasal dari tulang belakang, otot, saraf, atau struktur lain di wilayah tersebut (Cahyani, 2020). Menurut Ganglin (2000), nyeri punggung bawah bisa disebabkan oleh postur tubuh yang buruk, penggunaan pinggang yang berlebihan, serta paparan dingin dan kelembaban. “Pada pekerja kantor, keluhan ini umumnya dimulai pada usia dewasa muda dengan puncak prevalensi pada kelompok umur 45-60 tahun” (Winata, 2015).

Prevalensi penderita nyeri punggung bawah (NPB) menurut hasil penelitian dasar (Roma, 2019), menunjukkan hasil yang hampir sama pada setiap populasi masyarakat di dunia. Pada pekerja di Asia, 36,8 -69,7 % mengeluhkan NPB, sedangkan berdasarkan *American Osteopathic Assosiation (AOA)* tahun 2013 menunjukkan 62% responden merasakan nyeri di punggung bawah, 53% di leher, 38% di bahu, 33% di pergelangan tangan, dan 31% di punggung bagian atas. Di Indonesia, prevalensi angka kejadian pasti dari NPB bervariasi antar 7,6 % sampai 37%. Pada studi pendahuluan di Klinik Akupunktur F Depok bulan Desember 2020 sampai Januari 2021, ternyata terdapat 10 pasien penderita nyeri punggung bawah dari total 18 orang pasien.

Pengobatan nyeri punggung bawah perlu dilakukan serius agar tidak terjadi kekambuhan (Davies, et.al, 2007). Pengobatan bisa dengan cara farmakologi ataupun nonfarmakologi. Secara farmakologi berupa pemberian Asetaminofan, NSAID, Opioid, relaksan otot, antidepresan, hipnotik sedative, dan steroid (Aszar, et.al 2018). Pengguna obat-obatan ini juga perlu mewaspadaai efek samping penggunaan dalam jangka panjang, meliputi sakit maag, gangguan fungsi ginjal, atau reaksi alergi, ujar Willy (2018).

Salah satu contoh pengobatan nonfarmakologi adalah dengan akupunktur. Akupunktur merupakan terapi yang aman karena tidak menimbulkan ketergantungan dan hampir tidak ada efek samping (Maciocia, 2015). Akupunktur *Chinese Medicine* (CM) didasarkan pada konsep bahwa *Qi*, atau energi vital, mengalir melalui tubuh dalam saluran yang disebut meridian. Jika *Qi* menjadi stagnan, tidak seimbang atau kurang, gejala seperti sakit punggung, nyeri dan pembengkakan dapat terjadi. Menurut ilmu *Chinese Medicine* (CM) nyeri punggung bawah biasanya berkaitan dengan organ ginjal atau meridian ginjal, bisa sindrom *She* (ekses) dan sindroma *Xu* (defisiensi). Penyebab sindrom *She* adalah serangan patogen angin, lembab, dingin, panas, dan darah stasis, sedangkan sindroma *Xu* karena kekurangan *Jing*, *Qi*, *Yin*, atau *Yang* di dalam Ginjal (Sim, 1997).

Pada STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, penelitian (Purwanto, et.al. 2012) mengenai pengaruh terapi akupunktur terhadap penurunan tingkat nyeri pasien nyeri punggung bawah (NPB), menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan terapi akupunktur tingkat nyeri paling parah kategorinya adalah 11 (55%), dan tingkat nyeri setelah diberikan terapi akupunktur sebagian besar

menjadi kategori sedang yaitu sebanyak 12 (60%). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Kedokteran Tradisional, Fakultas Vokasi, Unair, Surabaya yang tercantum dalam *Journal of Vocational Health Studies Vol 2*, bahwa penggunaan titik akupunktur Pishu (BL 20), Shenshu (Bl 23), Dachangshu (BL 25), Waiguan (TE 5), terbukti dapat menurunkan nyeri pada kasus nyeri punggung bawah (Aszar, et.al 2018). Peneliti lainnya (Lutz, 2021) membuktikan bahwa dengan menggunakan titik-titik akupunktur distal Hegu (LI 4), Yanglingquan (GB 34), Weizhong (BL 40), dapat menyelesaikan nyeri punggung bawah.

Berdasarkan semua uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tugas akhir, yakni: “Asuhan Akupunktur Pada Kasus Nyeri Punggung Bawah di Klinik Akupunktur F Depok”.

1.1 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur pada kasus nyeri punggung bawah di Klinik Akupunktur F Depok.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah manfaat asuhan akupunktur pada kasus nyeri punggung bawah di Klinik Akupunktur F Depok?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat asuhan akupunktur terhadap kasus nyeri punggung bawah di Klinik Akupunktur F Depok.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Ditujukan untuk pengembangan ilmu akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan akupunktur pada kasus nyeri punggung bawah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan sebagai penelitian pendahuluan untuk meneliti kasus nyeri punggung bawah dengan cakupan yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang.

2) Bagi Masyarakat

Mendapatkan cara pengobatan alternatif lain yaitu asuhan akupunktur untuk kasus nyeri punggung bawah.